

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA ANAK TUNARUNGU  
KELAS V DI SEKOLAH LUAR BIASA  
WIYATA DHARMA 4 GODEAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ngesti Winahyu Arum  
NIM 101032410128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2015**

## PENGESAHAN

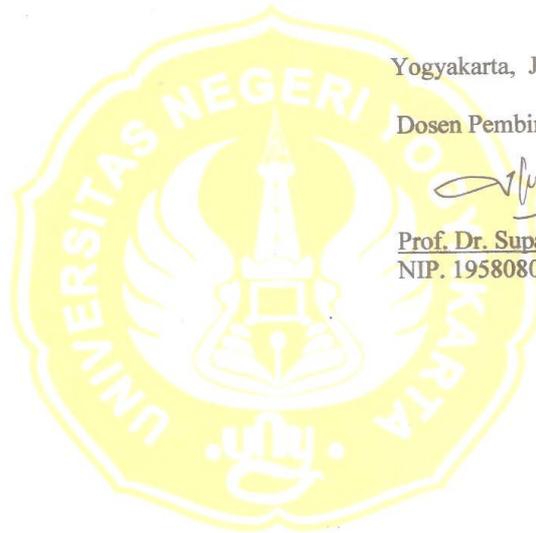
Artikel jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SEKOLAH LUAR BIASA WIYATA DHARMA 4 GODEAN” yang disusun oleh Ngesti Winahyu Arum, NIM 10103241028 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, Januari 2015

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Suparno, M. Pd.  
NIP. 19580807 198601 1 001



# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA ANAK TUNARUNGU KELAS V DI SLB WIYATA DHARMA 4 GODEAN**

*THE IMPROVEMENT OF WRITING SENTENCE THROUGHT CONTEXTUAL APPROACH FOR THE FIFTH GRADE DEAF STUDENTS AT SLB WIYATA DHARMA 4 GODEAN*

Oleh :Ngesti Winahyu Arum, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: [arumwinahyu@yahoo.co.id](mailto:arumwinahyu@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat melalui pendekatan kontekstual bagi anak tunarungu kelas V di SLB Wiyata Dharma 4 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah anak tunarungu kelas V yang berjumlah 3 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kalimat melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan.Tindakan yang diberikan pada siklus I, meliputi: memahami pola dasar kalimat, menyusun kata menjadi kalimat dan menulis kalimat tunggal. Peningkatan terlihat dari hasil pada siklus I meliputi: post test siklus I keterampilan menulis kalimat didapatkan data yaitu subjek AU dari nilai pre test 55 (kriteria kurang) menjadi 62,50 (kriteria cukup). Subjek RY dari nilai pre test 57,50 (kriteria kurang) menjadi 67,50 (kriteria cukup). Subjek TB dari nilai pre test 60 (kriteria cukup) menjadi 75 (kriteria cukup). Setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pre test, namun peningkatan tersebut belum optimal sehingga dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II diberikan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Tindakan yang diberikan pada siklus II, meliputi: memahami pola dasar kalimat dan menyusun kalimat sesuai pola dasar kalimat menggunakan media kartu kata dan gambar. Hasil evaluasi siklus II masing-masing siswa menunjukkan peningkatan, yaitu subjek AU memperoleh nilai 75 kriteria cukup, subjek RY memperoleh nilai 82,50 kriteria baik, dan subjek TB memperoleh nilai 85 kriteria sangat baik.Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan nilai masing-masing siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal sebesar 65 yang sebelumnya telah ditentukan.

Kata kunci: *keterampilan menulis kalimat, pendekatan kontesktual, anak tunarungu*

## **Abstract**

*This study was aimed to find out the improvement of writing sentence throught contextual apporch for the fifth grade deaf students at SLB Wiyata Dharma 4 Godean.*

*This research was a classroom action research by using Kemmis and Mc. Taggart's research design. The subjects of this research were the three deaf students. The data collection technique was done by conducting writting test, observation, and documentation. The data analysis was descriptive quantitative and descriptive qualitative.*

*The result of this research showed that the student's ability in writing skill throught contextual approach has improved. It could be shown based in the result in cycle I; post test in cycle I gained from subject AU from the pre test score 55 (less criteria) to 62,50 (sufficient criteria). The subject RY gained from pre test score 57,50 (less criteria) to 67,50 (sufficient criteria). The improvement in cycle I was not optimal so that the next cycle is needed. The action in cycle II was given by considering the reflection result in the previous cycle. The subject AU gained score 75 as the sufficient criteria, subject RY gained score 82, 50 as good criteria, and subject TB gained score 85 as the excellent criteria. The evaluation result showed that each student gained score beyond 65 as the criteria.*

*Key words: Writing skill, Contextual Approach, the deaf students*

## PENDAHULUAN

Anak tunarungu mengikuti tahapan perkembangan kognitif yang serupa dengan anak mendengar, namun menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan (menurut teori Piaget) terutama setelah tahap pra-operasional. Menurut pandangan beberapa peneliti keadaan ini diakibatkan karena kemiskinan bahasa yang mengakibatkan keterbatasan pengalaman. Bahasa merupakan media untuk menyampaikan pikirannya kepada oranglain, mengidentifikasi perasaan, membantu memecahkan masalah. Fungsi bahasa berkaitan dengan lambang bahasa yang berfungsi sebagai tindak komunikasi karena sifatnya mengandung makna. Pada umumnya, untuk berkomunikasi dapat melalui bahasa lisan atau bicara dan bahasa tertulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Henry Guntur Tarigan, 2008:3). Pembelajaran menulis mencakup menulis, mengeja, dan mengarang. Menulis merupakan kemampuan mengkomunikasikan pendapat dalam bentuk bahasa ekspresif visual. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi yang berbentuk tulisan. Menulis atau mengarang merupakan kemampuan membuat kalimat yang baik dan benar kemudian menjadi paragraf.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SLB Wiyata Dharma 4 Godean keterampilan menulis kalimat masih rendah yang ditandai masih tampak kesalahan yang terlihat ketika menulis kalimat. Siswa kesulitan dalam menggunakan kata kerja sebagai predikat dalam kalimat. Siswa masih menggunakan kata yang sama dalam menulis kalimat, serta pola kalimat yang digunakan masih terbalik-balik. Menulis kalimat yang terbalik-balik membuat kalimat tersebut berbeda makna bahkan tidak bermakna. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata yang sudah disediakan menjadi kalimat.

Penggunaan pendekatan kontekstual untuk keterampilan menulis dipilih karena memiliki kelebihan Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, karena siswa dituntut menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, selain itu siswa lebih aktif untuk menemukan materi pembelajaran bukan hanya pasif dan menerima. Salah satu manfaat menulis adalah penulis dapat terlatih mengembangkan berbagai gagasan dan penulis dapat terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengeskpresikan secara tersurat (Agus Suriamiharjo, dkk, 1996: 4-5). Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kontekstual bagi anak tunarungu merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga perlu adanya media atau benda kongkret untuk

membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan kontekstual dapat membantu untuk memahami materi yang dipelajari dengan mengkaitkan hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, masih jarang digunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis kalimat. Proses pembelajaran masih tertuju pada buku pembelajaran dan metode pemberian tugas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart. Suharsimi Arikunto (2008:58) melengkapinya dengan menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB Wiyata Dharma 4 Godean yang beralamat di Jalan Godean Km. 9. Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu dari bulan Agustus – September 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas V tingkat dasar di SLB Wiyata Dharma 4 Godean. Jumlah siswa sebanyak 3 orang dengan jenis kelamin laki-laki.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas memiliki model desain yang berbeda. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17) penelitian tindakan kelas memiliki desain berupa siklus, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur penelitiannya yaitu: pertama menentukan SK, KD, Indikator dan RPP, menyusun RPP, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan *pre test*, menyiapkan materi dengan diskusi bersama guru kelas, menetapkan indikator keberhasilan.

Kedua melaksanakan tindakan penelitian yaitu, siswa diberikan arahan oleh guru untuk belajar sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*konstruktivisme*), melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik (*inkuiri*), mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya (bertanya), melaksanakan kegiatan diskusi bersama (masyarakat belajar), pemberian contoh dan pemodelan untuk memperjelas pemahaman

(pemodelan), melakukan refleksi di akhir pertemuan (refleksi), melakukan penilaian dengan berbagai cara (penilaian yang sebenarnya). Kegiatan ketiga yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu melakukan refleksi untuk mengetahui hasil dan mengkaji keseluruhan tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dilaksanakan evaluasi guna memperbaiki tindakan yang akan dilakukan selanjutnya agar memperoleh hasil yang optimal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan observasi, tes keterampilan menulis kalimat, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Tes keterampilan menulis kalimat dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat bagi anak tunarungu sebelum atau sesudah diberikan tindakan. Dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tentang kondisi sekolah dan data siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan observasi partisipasi siswa, panduan observasi kinerja guru dan

instrumen tes keterampilan menulis kalimat. Panduan observasi dirancang dan disusun oleh peneliti digunakan dalam penelitian untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan menulis kalimat menggunakan pendekatan kontekstual. Pedoman observasi kinerja guru digunakan untuk mengukur pemahaman dan kinerja guru ketika proses pembelajaran keterampilan menulis kalimat. Tes keterampilan menulis kalimat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis baik sebelum diberikan tindakan atau sesudah dilakukan tindakan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis menggunakan pendekatan kontekstual adalah dengan cara membandingkan hasil tes kemampuan awal (*Pre Test*) dengan hasil setelah pelaksanaan tindakan (*Post Test*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat hasil dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat melalui pendekatan kontekstual. Berikut hasil nilai tes keterampilan menulis kalimat

melalui pendekatan kontekstual bagi anak tunarungu kelas V.

Tabel 1. Peningkatan nilai hasil tes pada Siklus I dan Siklus II

Nama subjek	Nilai siklus I	Kriteria	Nilai Siklus II	Kriteria	Peningkatan nilai
AU	62,50	Baik	75	Sangat baik	12,5
RY	67,50	Baik	82,50	Sangat baik	15
TU	75	Cukup	85	Baik	10

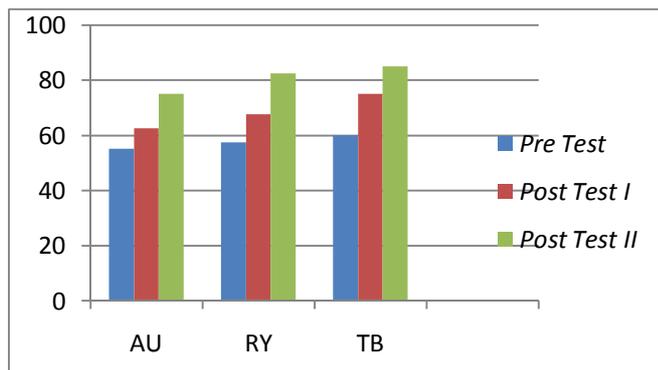
Tabel 1 di atas menunjukkan pencapaian keterampilan menulis kalimat masing-masing subjek. Subjek AU memperoleh nilai pada siklus I yaitu 62,50, termasuk kriteria baik dan pada siklus II memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik. Subjek RY pada siklus I memperoleh nilai 67,50 dengan kriteria baik, siklus II nilai 82,50 termasuk kriteria baik. Sedangkan subjek TU pada siklus I nilai yang diperoleh yakni 75 termasuk kriteria baik sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 85 dengan kriteria baik.

Berikut ini hasil perolehan nilai keterampilan menulis kalimat melalui pendekatan kontekstual bagi anak tunarungu kelas V secara keseluruhan ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Pre Test*, *Tes Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II Keterampilan Menulis Kalimat melalui Pendekatan Kontekstual bagi Anak Tunarungu kelas V

No	Subjek	Nilai						Peningkatan nilai dari kemampuan awal
		<i>Pre Test</i>		Siklus I		Siklus II		
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1.	AU	55	Kurang	62,50	Baik	75	Baik	20,00
2.	RY	57,50	Kurang	67,50	Baik	82,50	Baik	25,00
3.	TB	60	Cukup	75	Baik	85	Baik	25,00

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis kalimat tercapai dari kemampuan awal/ *pre test* ke siklus I dan ke siklus II. Perolehan nilai secara berurutan pada masing-masing subjek yaitu subjek AU memperoleh nilai *pre test* 55 menjadi 62,50 dan meningkat menjadi 75. Subjek RY mengalami peningkatan nilai dari *pre test* 57,50 meningkat menjadi 67,50 dan pada *post test* siklus II memperoleh 82,50. Subjek TB memperoleh nilai *pre test* sebesar 60 meningkat pada *post test* siklus I sebesar 75 dan meningkat menjadi 85. Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil peningkatan keterampilan menulis kalimat sebelum menggunakan pendekatan kontekstual (*pre test*) dan setelah menggunakan pendekatan kontekstual (*post test*) siklus I dan II di bawah ini



Gambar 1. Grafik peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat melalui Pendekatan Kontekstual bagi Anak Tunarungu kelas V.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan awal atau *pre test* masing-masing subjek menunjukkan bahwa subjek AU memperoleh nilai 55 termasuk dalam kategori kurang, Subjek RY memperoleh nilai 57,50 termasuk kriteria kurang sedangkan subjek TB memperoleh nilai 60 termasuk dalam kriteria cukup. Anak Tunarungu adalah kelompok Anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran mereka. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Kalimat

adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan serta dalam kalimat terdapat unsur kalimat sebagai pola dasar menulis kalimat.

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat bagi anak tunarungu kelas dasar V di SLB wiyata Dharma 4 Godean. Pendekatan kontekstual adalah adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pemilihan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis kalimat berdasarkan kelebihan. Selain itu terdapat berbagai komponen dalam pendekatan kontekstual yang dapat diberikan untuk siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan. Hasil nilai pasca tindakan (*post test*) I subjek AU adalah 62,50, termasuk kriteria baik. Subjek RY memperoleh nilai 67,50, termasuk kriteria baik. Sedangkan subjek TB memperoleh nilai 75, termasuk

kriteria baik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penelitian ini adalah nilai 65.

Kendala-kendala yang ditemui pada pelaksanaan siklus I, yaitu (1.) Perhatian siswa mudah beralih, sehingga guru harus mengingatkan untuk memperhatikan kembali, (2) Terkadang karena faktor intern maka siswa tidak mau memperhatikan dan melakukan tahapan pembelajaran, (3) Ada siswa yang belum aktif mengikuti tahapan pembelajaran. Sedangkan kendala yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu saat pembelajaran dilaksanakan di luar kelas maka perhatian guru terpecah.

Pemerolehan nilai *post test* I masing-masing siswa belum optimal, bahkan ada salah satu subjek yang memperoleh nilai di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru maka perlu adanya tindakan pada siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat secara optimal. Setelah melaksanakan diskusi antara peneliti dan guru maka ada beberapa perubahan yang meliputi : (a.)Penjelasan yang perlu diulang tentang materi konsep dasar pola kalimat, (b.) Guru menjelaskan ulang materi disertai contoh secara berulang-ulang dan lebih intensif membimbing siswa dalam menyusun kalimat dan menulis kalimat sederhana. (c.)Pemberian waktu tambahan untuk latihan bagi siswa. Latihan

dalam menulis kalimat baik menyusun atau menulis kalimat secara mandiri,(d.) Perlu adanya modifikasi penggunaan pendekatan kontekstual, berupa penambahan media yang digunakan guna menambah pemahaman siswa yaitu gambar dan kartu kata, (e.) Guru membuat suasana pembelajaran yang berbeda agar siswa lebih aktif, yaitu masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menyusun kalimat sesuai gambar dengan menempel kartu kata di bawah gambar.

Setelah dilakukan tindakan siklus II dan adanya beberapa perubahan sesuai penjelasan di atas, maka hasil tes ketiga siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dengan pencapaiannilai siswa setelah dilaksanakan *post test* II. Subjek AU memperoleh nilai *pre test* 55 kriteria kurang, sedangkan pada *post test* I memperoleh nilai 62, 50 kriteria cukup sedangkan *post test* II memperoleh nilai 75termasuk kriteria baik. Subjek RY pada kemampuan awal/*pre test* memperoleh nilai 57,50 kriteria kurang, sedangkan *post test* I memperoleh skor 67,50 kriteria cukup dan nilai *post test* II memperoleh skor 82,50 termasuk kriteria baik. Sedangkan, subjek TB memperoleh nilai *pre test* sebanyak 60 kriteria cukup, nilai *post test* I memperoleh 75 kriteria cukup sedangkan *post test* II memperoleh nilai 85 termasuk kriteria baik .

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, maka sudah mencapai kriteria nilai ketuntasan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yaitu perhatian siswa mudah beralih, siswa terkadang masih lupa penulisan huruf dalam suatu kata meskipun tahu huruf awalnya. Nilai yang diperoleh siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat bagi anak tunarungu. Hal tersebut diperoleh setelah pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan sedangkan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.

Hasil keterampilan menulis kalimat yang diperoleh subjek. Subjek AU memperoleh nilai pada *pretest* yaitu 55 termasuk kriteria kurang menjadi 62,50 kriteria baik pada nilai *post test* siklus I. Subjek RY memperoleh nilai *pretest* 57,50 kriteria kurang menjadi 67,50 termasuk kriteria baik. Sedangkan Subjek TU memperoleh nilai *pretest* 60 termasuk kriteria baik menjadi 75 termasuk kriteria baik pada *post test* siklus I.

Hasil evaluasi yang telah diperoleh pada *post test* siklus I belum optimal, sehingga perlu adanya modifikasi perbaikan pada siklus II berupa pengulangan materi secara lebih intensif, adanya pemberian waktu tambahan untuk latihan, adanya modifikasi penggunaan pendekatan kontekstual berupa penambahan media, adanya usaha membuat suasana belajar yang lebih aktif

Berikut ini hasil *post test* pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan, subjek AU memperoleh nilai 75 termasuk kriteria baik menunjukkan peningkatan 12,5 dibandingkan pada *post test* siklus I. Subjek RY pada *post test* siklus II memperoleh nilai 82,50 termasuk kriteria baik Menunjukkan peningkatan sebesar 15. Sedangkan subjek TU memperoleh nilai 85 termasuk kriteria baik. Menunjukkan peningkatan jika dibanding *post test* siklus I sebesar 10. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II maka nilai yang diperoleh siswa semua melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 65.

### **Saran**

Bagi siswa, sebaiknya siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, latihan menyusun kalimat untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Sri Hapsari Wijayanti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tri V.M. Mulyani (2000). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana